

**ANALISIS PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK BRI CABANG SYARIAH MAKASSAR**



SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN
GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA EKONOMI



Tgl. Terbit	12 Agustus 2009
Asal Dari	Ekonomi
Banyak	1
Tempat	Hadiah
No. Inventaris	75
No. Klasifikasi	SKK-EO9

VER
9

OLEH :

VERAMITA

A21105640

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2009

**ANALISIS PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK BRI CABANG SYARIAH MAKASSAR**

Oleh :

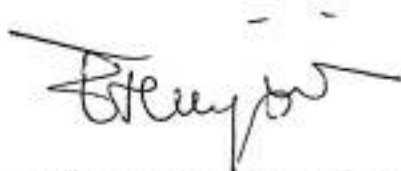
VERAMITA

A21105640

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin Makassar

Telah Disetujui oleh :

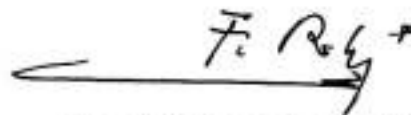
Pembimbing I



Dra. Erlina Pakki, MA

Nip. 131 756 228

Pembimbing II



Fauzi. R. Rahim, SE., M.Si

Nip. 132 097 871

**ANALISIS PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK
BRI CABANG SYARIAH MAKASSAR**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

VERAMITA

A21105640

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **30 Juli 2009**
Dan Dinyatakan **LULUS**

DEWAN PENGUJI

NO. Nama Penguji	JABATAN	TANDA TANGAN
1. Dra. Erlina Pakki, MA	Ketua	
2. Fauzi R Rahim, SE., M.Si	Sekretaris	
3. Musran Munizu, SE., M.Si	Anggota	
4. Prof. DR. Hj. Sitti Haerani, SE., M.Si	Anggota	
5. A. Aswan, SE., MBA	Anggota	

Disetujui Oleh :

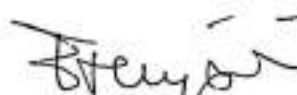
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,



Prof. DR. Muhamaad Ali, SE., M.Si

Nip. 131660827

Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,



Dra. Erlina Pakki, MA

Nip. 131756228

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT penulis ucapkan, karena atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan upaya penulis dalam memenuhi salah satu persyaratan akademis, guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Disadari oleh penulis bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala ataupun kekurangan meskipun telah diupayakan semaksimal mungkin, oleh karena itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Untuk itu dengan penuh penghargaan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Kedua Orang Tua** yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil serta dorongan dan doa, **Kakak, Adik dan Ponakanku** yang telah memberikan motivasi. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dra. Erlina Pakki, MA dan Bapak Fauzi R. Rahim, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan selama tugas akhir ini.
2. Bapak DR. H. Muhammad Ali, SE., MS dan Ibu Fauziah Umar, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.

3. Pimpinan dan Staf Bank BRI Cabang Syariah Makassar, terutama kepada Bapak Laode yang dengan rela menerima dan meluangkan waktunya memberikan informasi dan data-data yang penulis perlukan.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf yang telah membimbing dan memberi ilmunya kepada Penulis.
5. Teman-teman angkatan 2005 Fakultas Ekonomi, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah banyak membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis sadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan seluruhnya. Lebih dan kurangnya penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Makassar, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Kegunaan Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan	8
2.2. Jenis-Jenis Perbankan	9
2.3. Definisi Bank Syariah.....	13
2.4. Pengertian Riba.....	14
2.5. Penyaluran dan Penghimpunan Dana Bank Syariah	15

2.5.1. Penyaluran dana Bank Syariah	15
2.5.2. Penghimpunan Dana Bank Syariah	18
2.6. Definisi Bagi Hasil dan Bunga	20
2.6.1. Definisi Bagi Hasil	20
2.6.2. Definisi Bunga	20
2.7. Mudharabah	21
2.7.1. Pengertian Akad Mudharabah	21
2.7.2. Rukun Mudharabah	21
2.7.3. Nisbah Keuntungan	22
2.7.4. Bentuk-Bentuk Mudharabah	24
2.8. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	26
2.9. Kerangka Pikir	29
2.10. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	30
3.2. Metode Pengumpulan Data	30
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.3.1. Jenis Data	31
3.3.2. Sumber Data	31
3.4. Metode Analisis	32
3.5. Definisi Operasional	34

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Bank BRI Cabang Syariah Makassar.....	35
4.2. Peranan Bank BRI Cabang Syariah Makassar.....	36
4.3. Visi dan Misi Bank BRI Cabang Syariah Makassar.....	37
4.4. Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Syariah Makassar.....	37
4.5. Uraian Tugas.....	40

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Jumlah Deposito Mudharabah.....	45
5.1.1 Analisis Regresi Sederhana.....	45
5.1.2 Analisis Korelasi.....	51
5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Deposito Mudharabah	52
5.2.1. Analisis Deskriptif.....	52

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....	62
6.2. Saran-Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Deposito di Provinsi Sulawesi Selatan..... 4
Tabel 5.1	Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar..... 45
Tabel 5.2	Hasil Perhitungan Regresi Sederhana..... 47
Tabel 5.3	Tabel Distribusi F..... 48
Tabel 5.4	Tabel Distribusi T..... 50
Tabel 5.5	Data Responden menurut Jenis Kelamin..... 52
Tabel 5.6	Data Responden menurut Pekerjaan..... 53
Tabel 5.7	Data Responden Darimana Mengenal Bank Syariah..... 54
Tabel 5.8	Data Responden menurut Jenis Produk..... 55
Tabel 5.9	Data Responden menurut Lama Menabung di Bank Syariah..... 55
Tabel 5.10	Tanggapan Responden atas Faktor Bagi Hasil..... 56
Tabel 5.11	Tanggapan Responden atas Faktor Pelayanan..... 57
Tabel 5.12	Tanggapan Responden atas Faktor Fasilitas..... 58
Tabel 5.13	Tanggapan Responden atas Faktor Sistem Keuangan yang Amanah..... 59
Tabel 5.14	Tanggapan Responden atas Faktor Pemahaman yang Baik menurut Prinsip-Prinsip Agama Islam..... 60

DAFTAR SKEMA

		Halaman
Skema 1	Kerangka Pikir.....	29
Skema 2	Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Syariah Makassar.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian, termasuk perbankan. Bank merupakan lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. Bank juga memiliki peranan terhadap pembangunan ekonomi, sehingga setiap negara berusaha menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat dan dapat memelihara kepercayaan masyarakat. Krisis perbankan yang masih berjalan pada saat ini didahului dengan adanya distress dalam perbankan, pada waktu terjadinya penurunan deposito dan tabungan serta terkotak-kotaknya pasar uang antar bank karena menurunnya kepercayaan terhadap perbankan. Bank-bank yang lemah dan tidak dapat memperoleh dana dari pasar uang terpaksa menggantungkan diri pada Bank Indonesia (BI) sebagai sumber dana untuk posisi likuiditas masing-masing. Krisis perbankan telah menunjukkan perlu adanya perbaikan ketentuan yang mengatur lembaga keuangan sekaligus memunculkan kembali wacana dan kebijakan pentingnya mengembangkan alternatif investasi melalui lembaga keuangan.

Selama ini, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa suatu bank identik dengan bunga. Penerapan metode bunga diharapkan dapat mendorong investasi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Namun, pada kenyataannya perbankan yang didasarkan pada metode bunga memiliki dampak negatif berupa ketidakstabilan

ekonomi, menumpuknya utang negara, ekonomi biaya tinggi dan macetnya roda perekonomian nasional. Permasalahan perbankan tersebut menimbulkan pemikiran untuk melakukan perombakan metode dasar ekonomi agar dapat mengatasi permasalahan yang ditimbulkan. Salah satunya dengan mencari alternatif selain metode bunga dalam dunia perbankan. Implementasi dari alternatif ini yaitu dikembangkannya kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah yang operasinya tidak didasarkan atas metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil.

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah.

Bank syariah di Indonesia mendapatkan legitimasi dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain dalam hal untuk membiayai atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Secara formal keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai Bank Syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diijinkan melaksanakan *dual banking system* dan bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank konvensional membuka layanan syariah dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan jasa tabungan tanpa bunga.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Dimana para penabung atau deposan bersifat profit motif, yang mana mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi.

Konsep mengenai bunga sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada *profit sharing*, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem *mudharabah* adalah adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika rugi maka keduanya menanggung risiko atas usaha tersebut.

Dengan demikian, nasabah yang memiliki dana yang sangat besar terutama pengusaha lebih cenderung menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito

mudharabah dibandingkan dalam bentuk tabungan mudharabah ataupun giro wadiah. Hal ini dikarenakan deposito mudharabah memiliki bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk simpanan yang lainnya.

Tabel 1.1
JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO BERJANGKA MENURUT JUMLAH
NOMINAL DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
(Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah deposito (Rupiah)
2005	5.265.833
2006	5.696.605
2007	6.364.592
2008	6.626.237

Sumber : Bank Indonesia, 2008.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah deposito di Sulawesi Selatan meningkat, dimana pada tahun 2005 jumlah deposito sebanyak Rp. 5.265.833.000.000, pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 5.696.605.000.000, kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.364.592.000.000 dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi Rp. 6.626.237.000.000.

Untuk menarik nasabah dalam hal deposito mudharabah, Bank BRI Cabang Syariah Makassar memberi pelayanan sesuai dengan syariah yang berlaku. Oleh karena itu Bank BRI Cabang Syariah Makassar berusaha memberikan bagi hasil yang

menguntungkan sehingga nasabah ingin menginvestasikan dananya dan dapat bersaing dengan bank syariah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang permasalahan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Apakah bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar ?
2. Unsur-unsur apa yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.
- 2) Untuk menganalisis unsur-unsur apa yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam menggunakan konsep dan teori pada lapangan kerja.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai prinsip dan landasan Bank Syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi penulisan skripsi ini dalam 6 (Enam) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori meliputi pengertian bank, jenis dan fungsi bank, definisi bank syariah, pengertian bagi hasil, pengertian deposito, pengertian mudharabah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

Bab IV Gambaran umum perusahaan, terdiri atas sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas.

Bab V Analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah dan unsur-unsur apa yang

mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

Bab VI Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan dari analisis pembahasan dan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan

Bank selalu dikaitkan dengan uang, sehingga ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Di Negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Kasmir (2003 : 11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai :

“ Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya”.

Selanjutnya pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dapat diartikan sebagai :

“ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan pengertian lembaga keuangan menurut Kasmir (2003:11) sebagai berikut :

“ Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana”.



2.2. Jenis-Jenis Perbankan

Di dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Menurut Kasmir (2003:20) perbedaan jenis bank dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga.

1. Dilihat dari segi fungsinya

Jenis-jenis bank dilihat dari fungsinya yaitu :

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Bank Umum sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Sentral

Bank Sentral bersifat tidak komersial seperti halnya Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bahkan di setiap negara bank jenis ini selalu ada dan di Indonesia fungsi Bank Sentral di pegang oleh Bank Indonesia (BI).

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya, maksudnya adalah apa saja yang memiliki bank tersebut. Jenis bank dilihat dari kepemilikan adalah sebagai berikut :

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank dimana baik akte pendirian modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank milik pemerintah antara lain Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan sebagainya.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pengambilan keuntungannya diambil oleh swasta pula. Bank milik swasta nasional antara lain Bank Central Asia, Bank Muamalat, Bank Danamon dan sebagainya.

c. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Bank milik asing antara lain ABN AMRO Bank, City Bank, dan bank asing lainnya.

d. Bank Campuran

Bank campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Bank campuran antara lain Ing Bank, Sumitomo Niaga Bank, dan sebagainya.



3. Dilihat dari segi status

Jenis bank bila dilihat dari segi status dibagi kedalam dua jenis yaitu :

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya, transfer ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran *letter of credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank Nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga baik harga jual maupun harga beli dibedakan atas dua jenis yaitu :

a. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, giro maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk pokok pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga deposito.



3. Dilihat dari segi status

Jenis bank bila dilihat dari segi status dibagi kedalam dua jenis yaitu :

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya, transfer ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran *letter of credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank Nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga baik harga jual maupun harga beli dibedakan atas dua jenis yaitu :

a. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, giro maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk pokok pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga deposito.

2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran dan biaya-biaya lainnya.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
5. Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga sesuai dengan syariah islam.

2.3. Definisi Bank Syariah

Bank syariah ini pada hakikatnya sama saja dengan bank konvensional biasa, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktek lainnya yang menurut syariah Islam tidak dibenarkan. Selain itu, bank ini tidak mengenakan sistem bunga seperti bank konvensional namun tetap ada beban yang dikenakan kepada mereka yang menikmati jasanya tetapi konsep dan cara perhitungannya tidak seperti bank konvensional.

Menurut Muhammad (2002:13), Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut Antonio Perwataatmadja (1997:1) membedakan Bank Syariah menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang bereoperasi dengan prinsip syariah. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al-Quran dan Hadist; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam.

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian Bank Syariah, antara lain sebagai berikut :

Menurut Habib Nazir dan Muhammad Hasanuddin (2004:74) mengemukakan bahwa :

“ Bank Syariah adalah bank yang dapat membarikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan syariah Islam”.

Menurut Sigit Triandaru (2006:153) mengemukakan bahwa:

“ Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum Islam yang bertujuan atau didasari oleh larangan agama Islam memungut maupun meminjam dengan bunga atau disebut riba serta larangan untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

2.4. Pengertian Riba

Menurut Muslehuddin (2004:31) riba merupakan suatu lebih atas modal, maka ia meliputi semua jenis pinjaman uang dengan mengenakan bunga yang banyak atau sedikit.

Sedangkan yang sering menjadi acuan bagi sementara kalangan ialah pakem ulama fikih dalam menentukan makna riba dengan berpegang pada hadits, “ Setiap pinjaman yang mengakibatkan pertumbuhan adalah riba.”

2.5. Penyaluran dan Penghimpunan Dana Bank Syariah

2.5.1 Penyaluran Dana Bank Syariah

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam beberapa kategori. Menurut Adiwarman Karim (2003:85) pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer property*). Transaksi jual beli dapat

dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya yaitu sebagai berikut :

a. Pembiayaan murabahah

Murabahah (*al-bai' bi tsaman ajil*) yang berasal dari kata ribhu (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Dalam perbankan, murabahah selalu dilakukan dengan pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil atau muajjal*).

b. Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

c. Pembiayaan istishna'

Produk istishna menyerupai produk salam, namun dalam istishna' pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Istishna' dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek

transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, maka pada ijarah objek transaksinya barang maupun jasa. Pada dasarnya, ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

3. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (syirkah)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

a. Pembiayaan musyarakah

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan kedua belah pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

b. Pembiayaan mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak dimana pemilik modal (*shahib al maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

4. Pembiayaan berdasarkan prinsip akad pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk

mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Akad-akad pelengkap ini adalah sebagai berikut :

a. Hiwalah (alih hutang piutang)

Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas pemindahan piutang.

b. Rahn (gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan.

c. Qardh

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam perbankan biasanya sebagai pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman tunai, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d. Wakalah (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

e. Kafalah (garansi bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn.

2.5.2 Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah :

1. Prinsip wadi'ah

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wad'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadi'ah dhamanah berbeda wadi'ah amanah. Dalam wadi'ah amanah pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan, dalam wadi'ah dhamanah, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Landasan hukum prinsip ini adalah sebagai berikut :

a. Q.S. An Nisa (58) dalam buku Wibowo, yang terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.

b. Q.S. Al Baqarah (283) dalam buku Wibowo, yang terjemahannya :

“... Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utang) dan hendaklah ia bertaqwa kepada tuhan-nya”.

c. Al Hadits dalam buku Wibowo :

“Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu”.

(H.R. Abu Daud)

2. Prinsip mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal). Prinsip mudharabah ini diaplikasikan pada produk tabungan dan deposito berjangka.

Dasar hukum prinsip ini adalah :

a. Q.S. An Nisa (12) dalam buku Wibowo, yang terjemahannya :

“... Maka mereka bersyarikat pada sepertiga ...”

b. Al Hadits dalam buku Wibowo :

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata : “Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya”.

(H.R. Abu Daud)



2.6. Definisi Bagi Hasil dan Bunga

2.6.1 Definisi Bagi Hasil

Ketika Bank Syariah pertama kali berkembang seringkali Bank Syariah dikatakan sebagai Bank bagi hasil. Menurut Heri Sudarsono (2003:179) bagi hasil adalah bentuk return dari kontrak investasi, yakni yang termasuk ke dalam *natural uncertainty contracts*.

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 51:49, 60:40, atau tergantung pada akad yang disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung dari keuntungan yang didapat oleh bank.

2.6.2. Pengertian bunga

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggung atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu.

2.7. Mudharabah

2.7.1 Pengertian Akad Mudharabah

Menurut Adiwarman Karim (2003:180) mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya islam. Akad mudharabah merupakan bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal (*shahib al maal*) dan

mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua (*mudharib*). Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

2.7.2 Rukun Mudharabah

Menurut Adimarwan Karim (2003:181) rukun mudharabah adalah sebagai berikut :

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana)

Dalam akad mudharabah harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad mudharabah tidak ada.

2. Objek mudharabah (modal dan kerja)

Objek mudharabah merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah.

3. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab qabul*)

Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip *an taraddin minkum* (sama-sama rela). Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua (*mudharib*). Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

2.7.2 Rukun Mudharabah

Menurut Adimarwan Karim (2003:181) rukun mudharabah adalah sebagai berikut :

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana)

Dalam akad mudharabah harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad mudharabah tidak ada.

2. Objek mudharabah (modal dan kerja)

Objek mudharabah merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah.

3. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab qabul*)

Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip *an taraddin minkum* (sama-sama rela). Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

4. Nisbah keuntungan

Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Mudharib mendapatkan sejumlah imbalan atas kerjanya, sedangkan shahib al maal mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya.

2.7.3 Nisbah Keuntungan

1. Persentase

Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. Nisbah keuntungan ini, misalnya adalah 50:50, 70:30 atau 60:40. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan jumlah setoran modal, tetapi bisa saja disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar jumlah setoran modal.

2. Bagi untung dan bagi rugi

Bila laba usaha kecil, maka kedua belah pihak mendapat bagian yang kecil juga. Begitu pula sebaliknya bila laba bisnisnya besar maka kedua belah pihak mendapat laba yang besar pula. Namun bila bisnis dalam akad mudharabah ini mendatangkan kerugian, maka pembagian kerugian itu bukan berdasarkan nisbah, tetapi berdasarkan jumlah modal masing-masing pihak. Dengan demikian, karena kerugian dibagi berdasarkan jumlah modal, dimana jumlah modal shahib al mal dalam kontrak ini adalah 100%, maka kerugian ditanggung 100% oleh shahib al mal.

3. Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian berdasarkan jumlah modal berlaku bila kerugian terjadi hanya murni karena resiko bisnis (business risk), bukan karena resiko

karakter buruk (character risk) mudharib. Bila kerugian terjadi karena mudharib lalai atau melanggar persyaratan-persyaratan kontrak mudharabah, maka shahib al mal tidak perlu menanggung kerugian dan jaminan ini akan disita oleh *shahib al mal*.

4. Menentukan besarnya nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdsarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar menawar. Namun, dalam prakteknya tawar menawar nisbah antara pemilik modal dengan bank syariah hanya terjadi bagi deposan dengan jumlah besar. Sedangkan, untuk nasabah deposan kecil, biasanya tawar menawar tidak terjadi. Bank Syariah hanya akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan.

2.7.4. Bentuk-Bentuk Mudharabah

Mudharabah dibagi dalam dua bentuk yaitu :

1. Mudharabah mutlaqah (URIA)

Dalam mudharabah mutlaqah (URIA) tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yana yang disimpannya itu hendak disalurkan. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan. Dari penerapan mudharabah mutlaqah ini dikembangkan produk tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Adapun beberapa ketentuan umum dalam produk ini yaitu :

- a. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana.
- b. Untuk tabungan mudharabah, bank dapat memberikan buku tabungan seperti bukti penyimpanan, kartu ATM atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Untuk deposito mudharabah, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.
- c. Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.
- d. Deposito mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan secara otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.

2. Mudharabah muqayyadah (RIA)

Mudharabah muqayyadah (RIA) dibedakan dalam dua jenis yaitu :

a. Mudharabah muqayyadah on balance sheet

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus, dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Adapun karakteristik jenis simpanan ini yaitu :



1. Pemilik dana wajib menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank dan wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.
2. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah atau tata cara pemberitahuan keuntungan dan pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana.
3. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya.
4. Untuk deposito mudharabah bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.

b. Mudharabah muqayyadah off balance sheet

Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari pelaksana usaha. Adapun karakteristik jenis simpanan ini yaitu :

1. Sebagai tanda bukti simpanan, bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.

2. Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
3. Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak. Sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

2.8. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

1. Berbasis pada sektor riil

Perbedaan yang paling mendasar sesungguhnya bukanlah karena bank syariah tidak menggunakan bunga. Perbedaan mendasar adalah bank syariah adalah bank yang berbasis pada sektor riil. Oleh karena itu, bank berfungsi sebagai jembatan uang, dimana bank syariah tidak meminjamkan uang sebagaimana kredit pada bank konvensional, melainkan bank syariah membiayai keperluan konsumennya dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan konsumen, atau menyuntikkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Sedangkan pada bank konvensional dalam memberi kredit kepada nasabah, tanpa bank harus tahu dikemanakan kredit yang disalurkaninya. Bahkan, pada kenyataannya kredit usaha dapat digunakan untuk keperluan pribadi.

2. Tidak ada bunga

Pada bank syariah tidak ada bunga, karena bunga termasuk riba yang dilarang oleh Islam. Pada bank konvensional bunga diberikan kepada penabung atau pemilik deposito, bunga sudah ditentukan sejak awal sebesar persentase tertentu dari saldo tabungan atau deposito nasabah. Sedangkan pada bank syariah, bagi hasil yang diterima oleh penabung adalah persentase keuntungan bank. Jika bank mendapat

keuntungan besar, maka penabung penabung juga akan memperoleh keuntungan yang besar.

3. Tidak ada *negative spread*

Negative spread adalah kondisi dimana bank membayar bunga yang lebih besar kepada nasabah daripada bunga yang diterima dari kredit yang disalurkaninya. Pada bank konvensional bisa terjadi *negative spread*, hal ini dikarenakan ketika bank menerima bunga kredit yang lebih kecil daripada bunga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya.

Sedangkan pada bank syariah hal ini tidak akan terjadi. Karena bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya ditentukan dari pendapatan bank dari pembiayaan yang disalurkaninya. Jika bank mendapat keuntungan yang tinggi, maka nasabah akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

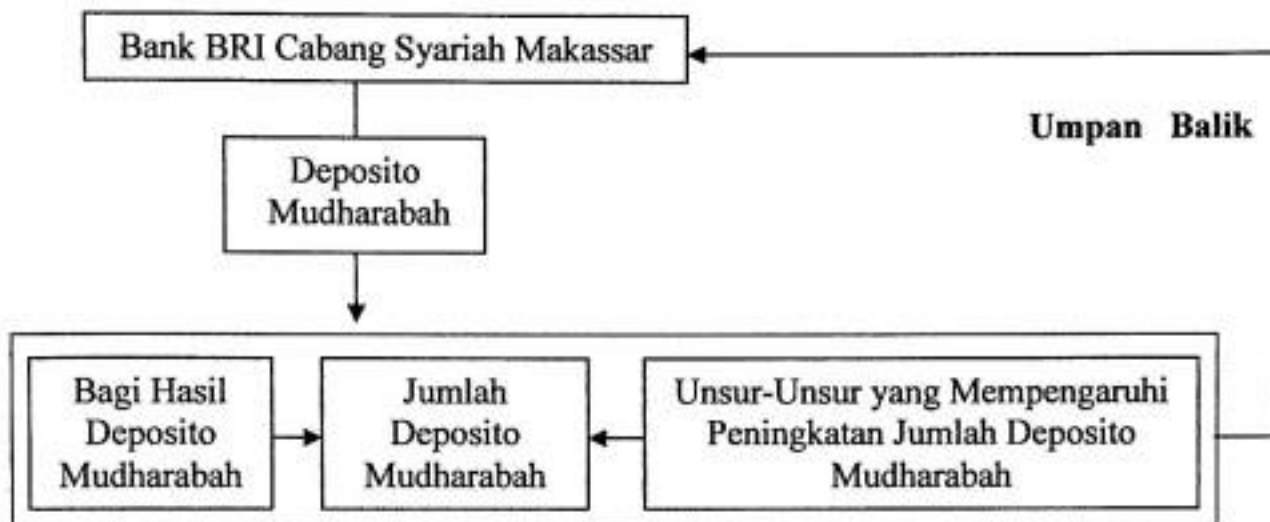
4. Tidak ada spekulasi

Bank konvensional biasanya melakukan spekulasi mata uang asing dengan transaksi jual beli dengan mata uang sistem berjangka, yaitu jual beli mata uang dengan kurs yang disepakati untuk diserahkan pada tanggal tertentu. Transaksi ini bukan hanya terjadi antara bank dengan nasabah, tetapi juga dilakukan antara bank yang satu dengan bank yang lainnya.

Sedangkan pada bank syariah transaksi spekulasi dilarang karena sangat merugikan nasabah. Walaupun nasabah memiliki kemungkinan akan untung pada saat transaksi, namun keuntungan tersebut dapat menyebabkan rugi dan pada akhirnya akan merugikan nasabah juga, lebih lagi jika bank bangkrut. Namun, di

bank syariah pertukaran mata uang asing tetap ada, tetapi transaksi tidak dapat dilakukan dengan spekulasi karena transaksi harus secara tunai dan menggunakan kurs pada saat itu juga.

2.9. Kerangka Pikir



2.10. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis yang akan dijadikan acuan dalam memecahkan pokok permasalahan yaitu :

1. Diduga bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.
2. Diduga pula bahwa faktor prinsip-prinsip Agama Islam yang baik, sistem keuangan yang aman, bagi hasil, pelayanan dan fasilitas yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah Bank BRI Cabang Syariah Makassar. Yang bertempat di Jl. Arif Rate No.12 Makassar.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian dengan metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengadakan wawancara atau interview dengan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penulisan ini.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung berupa angka-angka. Dalam hal ini data jumlah deposito mudharabah dan laporan bagi hasil mudharabah Bank BRI Cabang Syariah Makassar.
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang berbentuk informasi yang berupa lisan atau tulisan yang berupa sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

3.3.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan dan staf serta karyawan pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar yang bersangkutan sebagai objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen Bank BRI Cabang Syariah Makassar dan Bank Indonesia yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

3.4. Metode Analisis

1. Regresi

Prediksi bukanlah merupakan suatu hal yang pasti, tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran. Jika kita membandingkan nilai asli variabel yang kita prediksi dengan nilai prediksinya kemungkinan besar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut bisa terlalu besar ataupun terlalu kecil. Penyimpangan-penyimpangan nilai asli dan nilai prediksi ini sering terjadi karena dalam melakukan prediksi kita berdasarkan nilai rata-rata, dan menggunakan suatu persamaan yang menggambarkan suatu garis tertentu.

Dalam melakukan prediksi, kita harus dapat menentukan mana yang sebab dan mana yang akibat. Dengan diketahuinya sebab dan akibat, maka hubungan yang dicari bersifat kausal. Selanjutnya, jika kita tahu tentang variabel sebab (variabel bebas), maka kita akan dapat melakukan prediksi tentang kondisi variabel akibat (variabel terikatnya). Salah satu syarat untuk dapat melakukan prediksi atas variabel terikat di waktu yang akan datang, maupun di dalam populasinya, dengan dasar beberapa nilai variabel bebas dan terikat (sebagai sampel) adalah adanya hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pola persamaan regresi dengan satu variabel bebas yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi linier, yaitu dengan persamaan : $Y = a + bX$

2. Metode regresi sederhana

Menurut M. Nafarin (2007:131) rumus regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX + e$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Dimana :

Y = Jumlah deposito mudharabah, diukur dengan besarnya nilai mata uang pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar, yang merupakan variabel terikat (dependen).

X = Tingkat bagi hasil dikur dengan persentase yang merupakan variabel bebas (independen).

n = Jumlah data yang dianalisis.

a = Jumlah pasang observasi sama dengan nilai konstan.

b = Koefisien regresi.

Dengan menggunakan program SPSS 15,0 For Windows.

3. Metode korelasi

Koefisien korelasi dinyatakan dengan r merupakan alat kedua untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga $+1$. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat sama sekali. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.

Dengan menggunakan program SPSS 15,0 For Windows.

4. Analisis deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, disusun, diimprtasikan, serta analisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah.

3.5. Definisi Operasional

1. Bank merupakan suatu lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.
2. Bagi hasil adalah adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib.
3. Deposito Mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut kesepakatan perjanjian antara pemilik dana (mudharib) dengan pihak bank (shahibul mal).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Bank BRI Cabang Syariah Makassar

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil hingga saat ini masih tetap konsisten. Konsistensi ini dibuktikan dengan masih fokusnya pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha menengah dan kecil.

Dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan perbankan yang bebas bunga, maka pada Desember tahun 2000 dibentuk Tim Pengembangan Bank Syariah BRI untuk mempersiapkan berdirinya Unit Usaha Syariah di BRI. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada Juni tahun 2001 berhasil merubah Anggaran Dasar BRI dengan menambah atau mencantumkan kalimat kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dengan dasar tersebut, maka pada tanggal 07 Desember 2001 dikeluarkan Surat Keputusan Direksi mengenai struktur organisasi Unit Usaha Syariah BRI. Unit Usaha Syariah BRI tersebut berhasil mendirikan kantor cabang BRI Syariah yang pertama pada tanggal 17 April 2002 bertempat di Jakarta dan Serang.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha perbankan syariah yang semakin pesat, hingga saat ini usaha syariah Bank Rakyat Indonesia telah berhasil membuka 27 kantor cabang, dan 18 kantor cabang pembantu di berbagai wilayah nusantara dan salah satu diantaranya yaitu Kantor Cabang Syariah Makassar.



4.2. Peranan Bank BRI Cabang Syariah Makassar

Peran Bank Syariah serta sumbangsihnya terhadap terciptanya suatu solusi bagi dunia perbankan tidak lepas dari penerapan hukum Islam pada kegiatan transaksi ekonomi dan keuangan modern. Pendekatan secara Islami pada praktek perbankan, menyodorkan konsep yang berbeda mengenai hubungan antara uang dan kegiatan ekonomi.

Hubungan kreditur dan debitur pada bank konvensional berubah menjadi hubungan kemitraan dengan bagi hasil dan risiko yang ditanggung bersama antara pemodal dan pengusaha pada konsep syariah. Hal ini sesuai dengan pendekatan ekonomi Islam, yang mengharamkan riba. Oleh karena itu, penghapusan riba dari sistem perekonomian bertujuan agar kegiatan ekonomi dapat didasari oleh keadilan sosial, pemerataan ekonomi maupun sikap etis dari masyarakat.

Selain prinsip yang mengharamkan riba, bank syariah juga mengandung prinsip yang mengharamkan penimbunan harta atau modal secara tidak produktif. Oleh karena itu, modal harus dijalankan secara produktif agar kesejahteraan pemilik modal maupun masyarakat di lingkungannya dapat tercapai. Dengan demikian, konsep perekonomian syariah yang mengutamakan bagi hasil serta kegiatan usaha mampu memberikan pilihan solusi yang lebih baik dibanding pembiakan modal. Sebagai bank syariah, Bank BRI Cabang Syariah menganut prinsip-prinsip dan menjelaskan usahanya sesuai dengan nilai-nilai dan syariat-syariat Islam.

4.3. Visi dan Misi Bank BRI Cabang Syariah Makassar

a. Visi

Visi BRI Syariah adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI Syariah menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan yaitu :

1. BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
2. BRI memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang professional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governmance*).
3. BRI memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

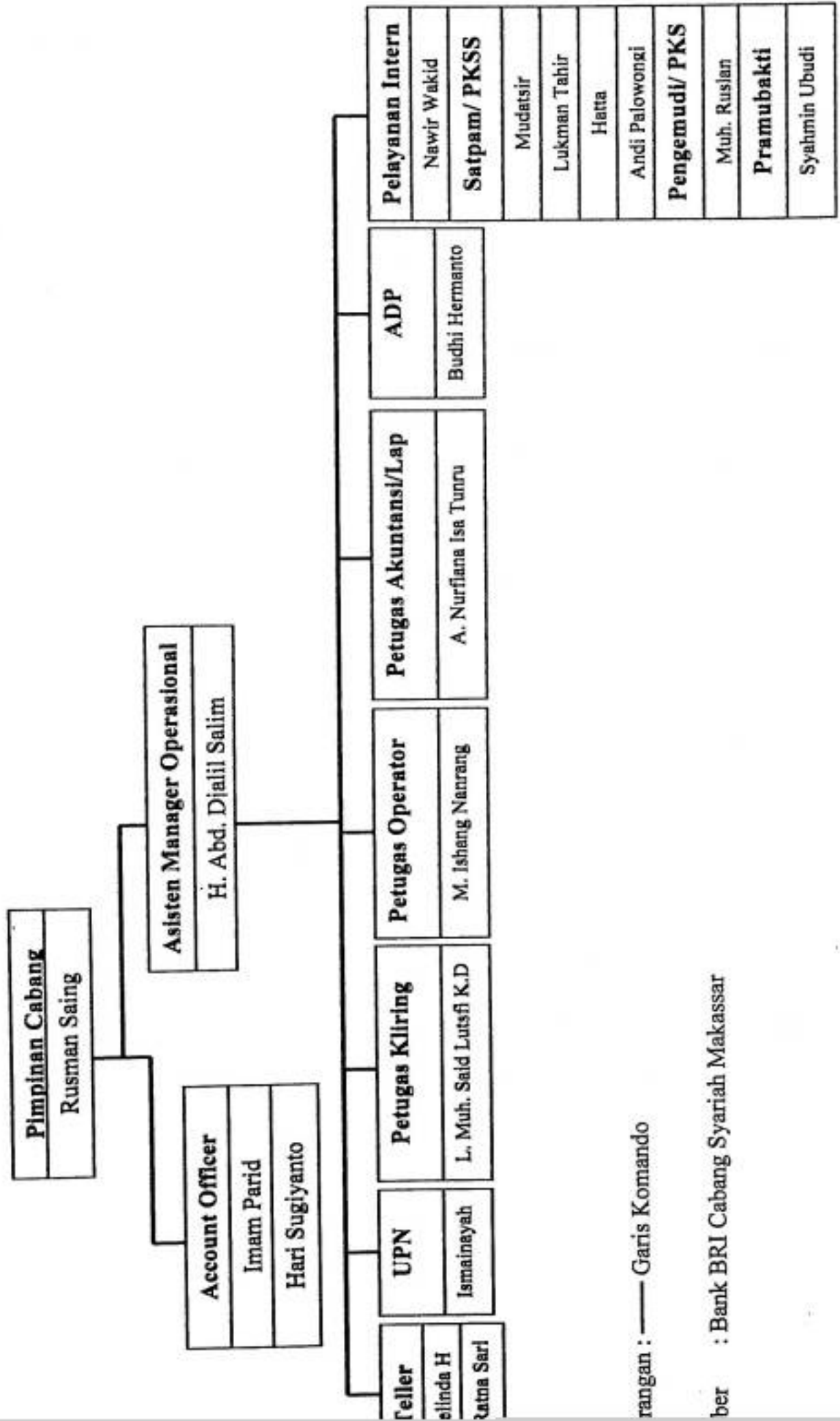
4.4. Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Makassar

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang secara langsung menggambarkan skema wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi pada setiap jenis pekerjaan demi terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu, struktur organisasi Bank BRI Cabang Syariah Makassar saat ini dibuat sederhana dan seefektif mungkin untuk dapat bekerja secara efisien. Selain itu, struktur organisasi sering disebut bagan atau

skema organisasi dengan cara memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan pekerjaan antara personil yang satu dengan lainnya yang terdapat dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Demikian pula halnya dengan Bank BRI Cabang Syariah Makassar, personilnya melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing, dan satu sama lain saling berhubungan dalam usaha menciptakan suasana kerja yang disiplin dan dinamis. Skema struktur organisasi Bank BRI Cabang Syariah Makassar dapat menggambarkan bahwa semua tugas perencanaan berada di bawah satu tangan. Demikian juga dengan garis komando, wewenang, tanggung jawab dan pengawasan. Adapun struktur organisasi Bank BRI Cabang Syariah Makassar .

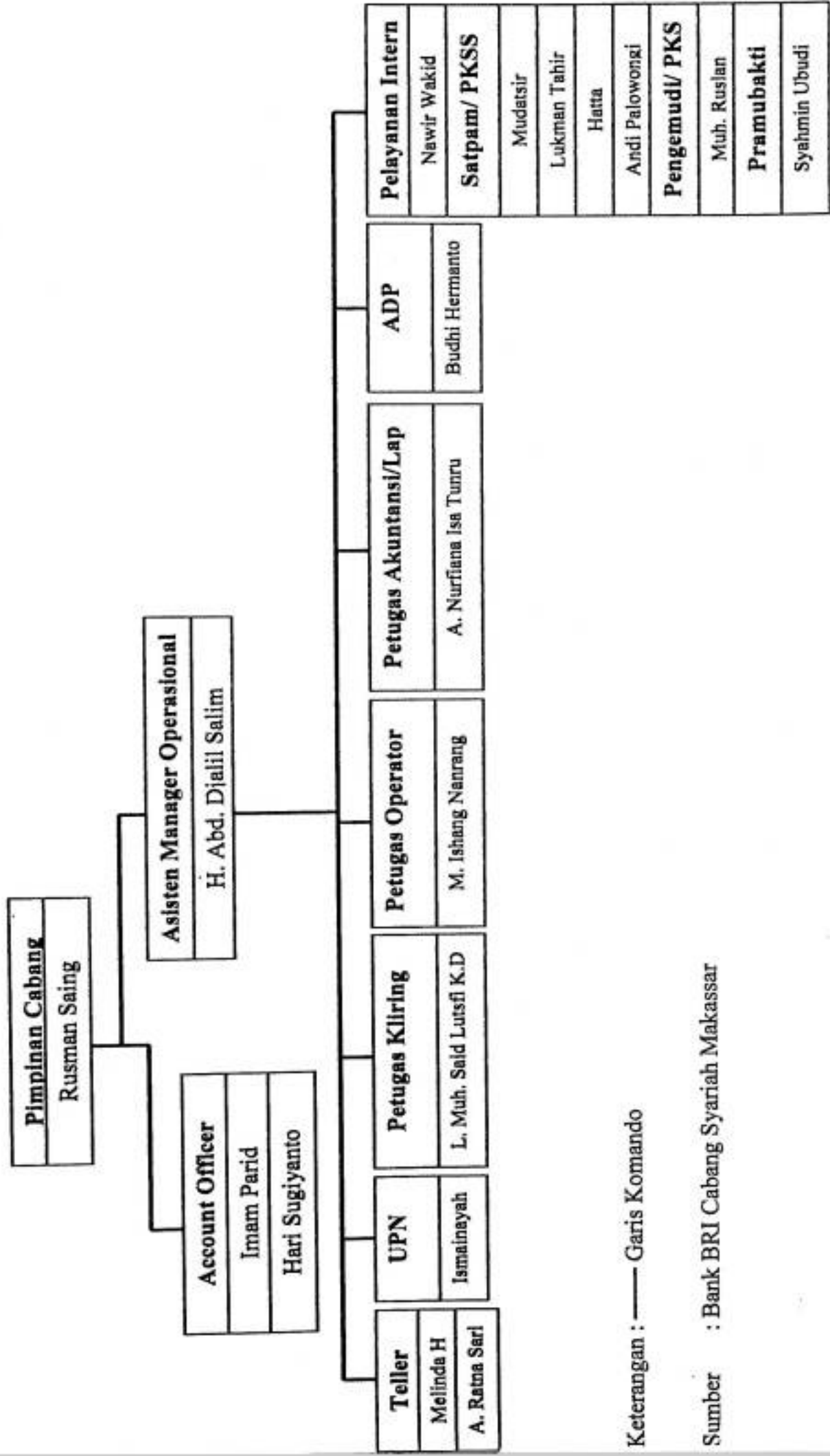
STRUKTUR ORGANISASI KANCA BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MAKASSAR



rangan : ——— Garis Komando

ber : Bank BRI Cabang Syariah Makassar

STRUKTUR ORGANISASI KANCA BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH MAKASSAR



Keterangan : ——— Garis Komando

Sumber : Bank BRI Cabang Syariah Makassar

4.5. Uraian Tugas

Adapun *job description* yang menggambarkan uraian tugas dan tanggung jawab personil pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan Cabang

1. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKAP.
2. Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di kantor cabang guna meningkatkan kualitasnya seperti fungsi, *marketing*, dan operasional.
3. Mengembangkan bisnis perkreditan di kantor cabang guna memperoleh keuntungan yang optimal.
4. Melakukan pembinaan keterampilan, kemampuan dan sikap perilaku kepada seluruh pegawai di kantor cabang, dan jajaran Bank Rakyat Indonesia.
5. Melakukan kegiatan pemasaran untuk dana jasa kredit serta melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Asisten Manajer Operasional

1. Membantu pimpinan cabang dalam penanganan kegiatan operasional kantor cabang dan membantu kelancaran pelayanan bidang operasional kepada nasabah.

2. Mengelola kas, surat berharga, melakukan pegeseran kas antar unit kerja, memelihara pekerjaan register, memastikan rekening pinjaman, dan memastikan buku transaksi pinjaman.
3. Melaksanakan verifikasi akhir transaksi tunai kewenangan *teller*.
4. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan.

c. Account Officer

1. Membuat RPT perkreditan atas sektor yang dikelolanya dan bertanggung jawab atas pencapaiannya.
2. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* yang dikelolanya, serta memantau hasil laba/pendapatan yang dapat dicapai.
3. Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan mulai dari pemberian kredit hingga kredit dilunasi.
4. Melaksanakan fungsi dan penyelamatan penyelesaian kredit yang bermasalah.
5. Membina serta menjaga hubungan baik dengan pimpinan/bendahara perusahaan yang diberikan kredit.
6. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

d. Teller

1. Membantu dan melayani nasabah yang akan melakukan transaksi dana dan pengecekan atas transaksi nasabah pada kantor cabang.
2. Mengelola kas serta melakukan pegeseran kas antar teller.
3. Melaksanakan verifikasi akhir transaksi tunai kewenangan *teller*.

4. Melaksanakan tugas-tugas kewajiban *teller* terhadap nasabah dengan sikap yang baik dan ramah.
5. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

e. Unit Pelayanan Nasabah

1. Membantu calon nasabah maupun nasabah yang ingin mengetahui tentang Bank BRI Syariah Kantor Cabang Makassar.
2. Membantu dan melayani calon nasabah maupun nasabah yang ingin membuka rekening simpanan maupun yang ingin mengajukan proposal peminjaman kredit pada kantor cabang.
3. Membantu dan melayani nasabah yang ingin melakukan klarifikasi atau transaksi maupun terhadap hal lainnya yang berhubungan dengan nasabah dan kantor cabang.
4. Membina serta menjaga hubungan baik dengan nasabah secara keseluruhan.
5. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

f. Petugas Kliring

1. Membantu dan melayani transaksi nasabah yang membutuhkan akses kliring kepada bank-bank lain.
2. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana perusahaan dalam melakukan transaksi-transaksi antar bank maupun terhadap Bank Indonesia.
3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

g. Petugas Operator

1. Memastikan sistem yang berjalan pada kantor cabang telah berjalan dengan baik.
2. Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang secara aktif dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

h. Petugas Akuntansi/Laporan Keuangan

1. Memastikan arus keuangan yang berjalan pada kantor cabang telah berjalan dengan baik.
2. Mempersiapkan dan membuat rekapitulasi tentang pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan secara lengkap dan teratur.
3. Membuat laporan-laporan keuangan perusahaan secara teratur untuk memastikan kondisi keuangan perusahaan masih dalam keadaan baik.
4. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

i. Pelayanan Intern

1. Mengelola unit kerja intern, guna menjamin kesejahteraan dan tingkat kompetensi SDM serta ketersediaan sarana dan prasarana kerja untuk kelancaran operasional di kantor cabang.
2. Menjamin ketersediaan sarana dan alat kerja secara tepat waktu yang dibutuhkan oleh operasional kerja perusahaan.
3. Mengadministrasikan semua bentuk hukuman jabatan dan mengatur pembagian kerja sopir, pramubakti, dan satpam secara efektif dan efisien.

4. Mengerjakan data pembayaran gaji, biaya dan hak-hak karyawan lainnya.
5. Menyiapkan nota-nota pembukuan atas setiap transaksi keuangan yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
6. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasannya.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

5.1.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan sebab akibat, dimana jika kita tahu tentang variabel sebab (variabel bebas), maka kita akan dapat melakukan prediksi tentang kondisi variabel akibat (variabel terikatnya). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Jumlah Deposito Mudharabah
Bank BRI Cabang Syariah Makassar
Per 31 Desember

Tahun	Tingkat Pendapatan Bagi Hasil (%)	Jumlah Deposito Mudharabah (Rp)
2004	7,17	1.219.500.000,00
2005	7.96	2.667.000.000,00
2006	8.61	6.357.000.000,00
2007	9.25	12.886.000.000,00
2008	9.32	8.934.000.000,00

Sumber : Bank BRI Cabang Syariah Makassar (Data diolah)

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa tingkat bagi hasil mempengaruhi jumlah deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 tingkat bagi hasil sebesar 7,17% dengan jumlah deposito sebesar Rp. 1.219.500.000,00, kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan dengan bagi hasil 7,96% dengan jumlah deposito sebesar Rp. 2.667.000.000,00 dan pada tahun 2006 bagi hasil meningkat menjadi 8,61% dengan jumlah deposito sebesar Rp. 6.357.000.000,00 dan pada tahun 2007 bagi hasil meningkat menjadi 9,25% dengan jumlah deposito sebesar Rp. 12.886.000.000,00, kemudian pada tahun 2008 tingkat bagi hasil meningkat menjadi 9,32%, namun jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan menjadi Rp. 8.934.000.000,00 hal ini disebabkan karena pada tahun 2008 terjadi krisis global, sehingga banyak nasabah yang menarik sebagian depositonya.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini maka dalam melakukan pengujian empiris penulis menggunakan metode regresi linear sederhana, dengan menggunakan program komputer SPSS 15,0 for Windows, maka hasil dari data di atas yang diperoleh dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Sig/Profitability	T
Costanta	- 34.216.704.770,5	0,040	- 3,489
X ₁	4.801.395.033,149	0,025	4,161
R = 0,923 R Square = 0,852 Sig = 0,025 F = 17,317			

Sumber : Hasil olahan SPSS 15.0

$$a = - 34.216.704.770,5$$

$$b = 4.801.395.033,149$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 34.216.704.770,5 + 4.801.395.033,149X$$

Untuk mengetahui bahwa persamaan di atas layak digunakan atau tidak. Hal ini dapat diketahui melalui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan statistik uji-F dan uji-T

a. Uji-F

Uji pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar dapat dilakukan dengan menggunakan uji-F sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah).

$H_a : \rho \neq 0$ (Ada pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah).

2. $\alpha = 1 - 0,95 = 0,05$

Tabel 5.3

Tabel Distribusi F

Df	1	2	3	4	5
1	161	200	216	225	230
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05

Sumber : Sugiyono (2007:383)



3. $F_{hitung} = 17,317$

4. Karena $F_{hitung} 17,317 > F_{tabel} 10,13$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

b. Uji-T

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang syariah Makassar, maka dilakukan uji-T sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah).

2. *Level of confidence* = 95%

$$\alpha = 1 - 0,95 = 0,05$$

3. $dF = 3$

4. $T_{hitung} = 4,161$

5. $T_{tabel} = 2,353$

Tabel 5.4
Tabel distribusi T

Df	0,10	0,05	0,025	0,01
1	3,078	6,314	12,706	31,821
2	1,886	2,920	4,303	6,965
3	1,638	2,353	3,182	4,541
4	1,533	2,132	2,776	3,747
5	1,476	2,015	2,571	3,365

Sumber : Sugiyono (2007:372)

Pada $T_{hitung} 4,161 > T_{tabel} 2,353$ maka terdapat pengaruh antara bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

Dari hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar. Adapun besarnya masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

$a = - 34.216.704.770,5$ artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah, maka jumlah deposito akan mengalami penambahan.

$b = 4.801.395.033,149$ artinya jika tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah deposito mudharabah akan meningkat sebesar 4.801.395.033,149.

5.1.2. Analisis Korelasi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah merupakan variabel berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa nilai $R = 0.923$, dimana $R_{hitung} 0,923 > R_{tabel} 0,878$ (Untuk taraf kesalahan 5%). Artinya bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

Tabel 5.2 juga memperlihatkan nilai koefisien determinans (R^2) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel dependen sebesar 0,852 artinya 85,2% perolehan jumlah deposito mudharabah yang merupakan kontribusi dari tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Tabel 5.2 juga memperlihatkan korelasi antara bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi variabel X sebesar 0,025 berada di bawah 0,05 maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

Maka dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, besar kecilnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

$b = 4.801.395.033,149$ artinya jika tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah deposito mudharabah akan meningkat sebesar 4.801.395.033,149.

5.1.2. Analisis Korelasi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah merupakan variabel berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa nilai $R = 0.923$, dimana $R_{hitung} 0,923 > R_{tabel} 0,878$ (Untuk taraf kesalahan 5%). Artinya bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

Tabel 5.2 juga memperlihatkan nilai koefisien determinans (Rsquare) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel dependen sebesar 0,852 artinya 85,2% perolehan jumlah deposito mudharabah yang merupakan kontribusi dari tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Tabel 5.2 juga memperlihatkan korelasi antara bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi variabel X sebesar 0,025 berada di bawah 0,05 maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

Maka dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, besar kecilnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

5.2. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Deposito Mudharabah

5.2.1 Analisis Deskriptif

Sebelum disajikan tanggapan responden mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar, maka terlebih dahulu akan disajikan tanggapan responden terhadap Bank Syariah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.5
Jenis Kelamin Nasabah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	16	53,3	53,3	53,3
P	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah nasabah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau 53,3% dan nasabah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau 46,7% dengan data responden sebanyak 30 orang.

Tabel 5.6
Pekerjaan Nasabah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	9	30,0	30,0	30,0
Peg. Swasta	6	20,0	20,0	50,0
BUMN	4	13,3	13,3	63,3
Swasta	4	13,3	13,3	76,7
Lain-lain	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa pekerjaan nasabah sebagai PNS sebanyak 9 orang atau 30%, pegawai swasta sebanyak 6 orang atau 20%, BUMN sebanyak 4 orang atau 13,3%, swasta sebanyak 4 orang atau 13,3% dan yang memiliki pekerjaan lain-lain sebanyak 7 orang atau 23,3%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nasabah dengan pekerjaan sebagai PNS lebih mengenal Bank Syariah.

Tabel 5.7
Dari Mana Mengenal Bank Syariah?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Radio atau TV	2	6,7	6,7	6,7
Surat Kabar/Majalah	9	30,0	30,0	36,7
Papan Iklan	4	13,3	13,3	50,0
Pegawai Bank	5	16,7	16,7	66,7
Teman/tetangga/relasi bisnis	7	23,3	23,3	90,0
Saudara/anggota keluarga	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Dari tabel di atas, nasabah mengenal bank syariah dari radio atau TV sebanyak 2 orang atau 6,7%, dari surat kabar/majalah sebanyak 9 orang atau 30%, dari papan iklan sebanyak 4 orang atau 13,3%, dari pegawai bank sebanyak 5 orang atau 16,7%, dari teman/tetangga/relasi bisnis sebanyak 7 orang atau 23,3%, dan dari saudara/anggota keluarga sebanyak 3 orang atau 10%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kebanyakan orang mengenal bank syariah dari surat kabar atau majalah, yaitu sebanyak 30%.

Tabel 5.8

Jenis produk bank syariah yang dipilih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Deposito mudharabah	30	100,0	100,0	100,0

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang dipilih adalah responden yang memiliki simpanan deposito mudharabah sebanyak 30 responden.

Tabel 5.9

Lama Menabung di Bank Syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari satu tahun	8	26,7	26,7	26,7
1-2 tahun	10	33,3	33,3	60,0
3-4 tahun	10	33,3	33,3	93,3
Lebih dari 5 tahun	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa lama nasabah menyimpan dananya di Bank Syariah yaitu nasabah yang menyimpan dananya selama kurang dari satu tahun sebanyak 8 orang atau 26,7%, 1-2 tahun sebanyak 10 orang atau 33,33%, 3-4 tahun sebanyak 10 orang atau 33,33% dan nasabah yang lebih dari lima tahun sebanyak 2

orang atau 6,7%. Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa lama nasabah menabung di Bank Syariah antara 1-2 tahun dan 3-4 tahun.

Dengan tanggapan responden di atas mengenai pemahaman responden terhadap Bank Syariah, maka dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

a. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan unsur yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito, karena dengan bagi hasil maka nasabah akan memperoleh manfaat ekonomi. Dimana dengan adanya bagi hasil yang tinggi, maka nasabah akan tertarik untuk menyimpan sejumlah dananya. Berikut ini dapat dilihat tanggapan responden :

Tabel 5.10

Saya mendapat manfaat ekonomi bagi hasil yang diperoleh dari pihak bank

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	43,3	43,3	43,3
Sangat setuju	17	56,7	56,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nasabah yang setuju terhadap bagi hasil memberi manfaat ekonomi sebanyak 13 orang atau 43,3% dan yang sangat setuju sebanyak 17% atau 56,7%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa faktor bagi hasil sebanyak 56,7%

b. Pelayanan

Dalam meningkatkan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah, maka perlu meningkatkan pelayanan terhadap nasabah. Karena dengan pelayanan yang baik maka akan berpengaruh untuk peningkatan jumlah nasabah, sehingga jumlah deposito pun akan meningkat. Dengan demikian dapat dilihat tanggapan responden mengenai pelayanan :

Tabel 5.11

Saya mendapatkan pelayanan yang cepat dari pegawai bank

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	16	53,3	53,3	53,3
Sangat setuju	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai pelayanan cepat yang diberikan kepada nasabah, yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang atau 53,3% dan yang sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46,7%. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa pelayanan yang diberikan Bank BRI Cabang Syariah Makassar sebesar 46,7%.

c. Fasilitas

Dalam menarik nasabah, khususnya dalam bentuk simpanan deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar, maka salah satu unsur yang juga mempengaruhi adalah fasilitas yang cukup. Berikut ini tanggapan responden terhadap faktor fasilitas sebagai berikut :

Tabel 5.12

Saya mendapatkan kemudahan karena fasilitas yang cukup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	17	56,7	56,7	63,3
	Sangat setuju	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan tanggapan responden, Nampak bahwa dari tanggapan responden atas fasilitas yang diberikan menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang atau 6,7%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 17 orang atau 56,7% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa fasilitas yang diberikan Bank BRI Syariah Makassar sudah cukup memuaskan nasabah.

d. Aman

Keamanan simpanan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah agar nasabah mempercayakan sejumlah dananya pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar. Berikut ini tanggapan responden terhadap keamanan di Bank Syariah :

Tabel 5.13

Aman karena sistem keuangan Bank syariah yang amanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Sangat setuju	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat tanggapan responden terhadap keamanan karena sistem keuangan bank syariah yang amanah, dengan rata-rata responden setuju dengan keamanan sistem syariah sebanyak 11 orang atau 36,7% dan yang sangat setuju sebanyak 63,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem keuangan bank syariah yang amanah sangat mempengaruhi peningkatan jumlah deposito.

e. Prinsip-Prinsip Agama Islam

Salah satu unsur peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar adalah adanya pemahaman mengenai prinsip-prinsip agama Islam yang baik, sehingga akan mendorong nasabah untuk menyimpan dananya, khususnya simpanan deposito. Berikut ini tanggapan responden mengenai pemahaman prinsip-prinsip agama Islam :



Tabel 5.14

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip agama Islam dengan baik, yang mendorong saya menabung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	26,7	26,7	26,7
Sangat setuju	22	73,3	73,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Responden (Data Diolah)

Berdasarkan tanggapan responden maka dapat dilihat bahwa setuju terhadap pemahaman prinsip-prinsip agama Islam sebanyak 8 orang atau 26,7% dan yang sangat setuju sebanyak 22 orang atau 73,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan nasabah menyimpan dananya di Bank BRI Syariah Cabang Makassar karena adanya pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip agama Islam.

Berdasarkan tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar yaitu karena adanya bagi hasil, pelayanan yang diberikan Bank BRI Cabang Syariah Makassar kepada nasabah, fasilitas yang cukup, sistem keuangan bank syariah yang amanah, dan adanya pemahaman mengenai prinsip-prinsip agama Islam.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa unsur yang paling mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah yaitu adanya pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip agama Islam, kemudian unsur yang kedua yaitu sistem keuangan bank syariah yang amanah, unsur yang ketiga yaitu adanya manfaat ekonomi dari bagi hasil,

kemudian unsur keempat yaitu adanya pelayanan yang cepat yang diberikan Bank BRI Cabang Syariah Makassar dan unsur yang terakhir adalah adanya fasilitas yang cukup dari Bank BRI Cabang Syariah Makassar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan mengenai pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pengujian analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.
2. Dari hasil analisis deskriptif mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah yaitu bagi hasil, pelayanan, fasilitas, sistem keuangan bank syariah yang amanah dan adanya pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip agama Islam. Namun unsur yang paling mempengaruhi peningkatan jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar adalah adanya pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip agama Islam, kemudian unsur yang kedua yaitu sistem keuangan bank syariah yang amanah, kemudian adanya bagi hasil yang member manfaat ekonomi, kemudian adanya pelayanan yang cepat dari Bank BRI Cabang syariah Makassar dan adanya fasilitas yang cukup.

6.2. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank BRI Cabang Syariah Makassar, maka penulis memberikan saran-saran sabagai berikut :

1. Disarankan bagi Bank BRI Cabang Syariah Makassar lebih meningkatkan jumlah nasabah, khususnya simpanan deposito mudharabah, dengan menawarkan produk yang berbeda dari bank lainnya.
2. Bank BRI Cabang Syariah Makassar sebaiknya lebih menambah fasilitas yang dimiliki. Dan lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
2. Disarankan agar Bank BRI Cabang Syariah Makassar lebih mempromosikan lagi kepada masyarakat tentang perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan syariah*. Jakarta : Tazkia Cendekiawan.
- Awangga, Suryaputra. 2007. *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Pyramid Publisher.
- Karnaen, Perwataatmadja dan M. Syafe'I Antonio. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta : PT. Dana Bakhti Wakaf.
- Karim, Adiwarmarman. 2003. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : IIIT Indonesia.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Malaya, Hasibuan. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Muhammad M.Ag, Drs. 2002. *Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta : Ekonisa.
- Muslehuddin, Muh. 2007. *Sistem Perbankan Dalam Islam*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nafarin, M 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Habib dan Muhammad. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung : Kaki Langit.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sugiyono Prof, Dr. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

Wibowo, Edi dan Widodo, Untung. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor : Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jumlah Deposito Mudharabah
Bank BRI Cabang Syariah Makassar
Per 31 Desember

Tahun	Earning Rate Bagi Hasil (%)	Jumlah Deposito Mudharabah (Rp)
2004	7,17	1.219.500.000,00
2005	7.96	2.667.000.000,00
2006	8.61	6.357.000.000,00
2007	9.25	12.886.000.000,00
2008	9.32	8.934.000.000,00

Sumber : Bank BRI Cabang Syariah Makassar (Data diolah)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	6E+009	4723961891	5
X	8,4620	,90833	5

Correlations

	Y	X
Pearson Correlation	Y	X
	1,000	,923
	X	,923
	1,000	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	X
	.	,013
	X	,013
	.	.
N	Y	X
	5	5
	X	5
	5	5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,923 ^a	,852	,803	2,10E+009	,852	17,317	1	3	,025	2,743

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,608E+019	1	7,61E+019	17,317	,025 ^a
	Residual	1,318E+019	3	4,39E+018		
	Total	8,926E+019	4			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-34216704770,5	1E+010						
	X	4801395033,149	1E+009	,923	-3,489	,040			
					4,161	,025	,923	,923	,923

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

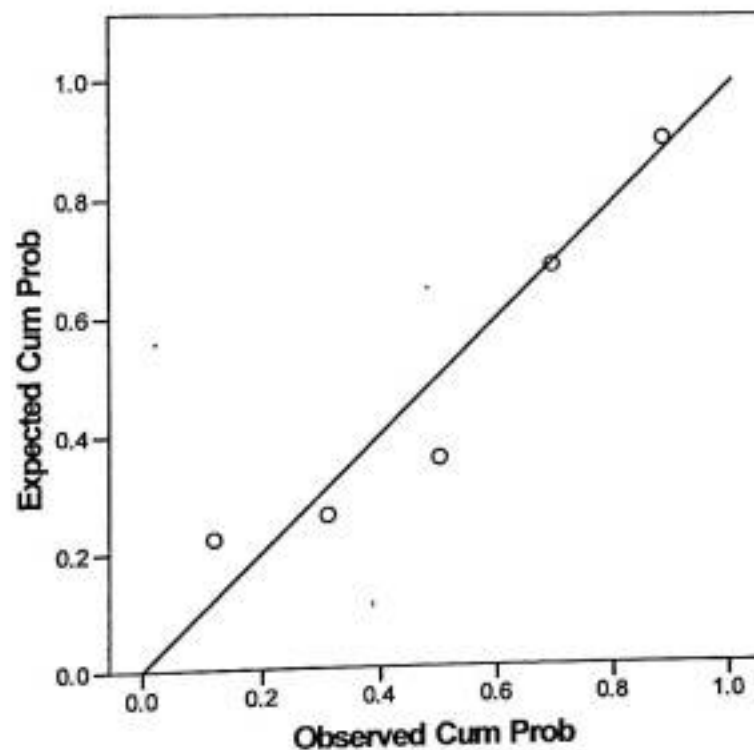
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2E+008	1E+010	6E+009	4361268623	5
Residual	-2E+009	3E+009	,00000	1815255339	5
Std. Predicted Value	-1,422	,945	,000	1,000	5
Std. Residual	-,763	1,283	,000	,866	5

a. Dependent Variable: Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



RES	JK	PEK.	PEMAHAMAN RESPONDEN			FAKTOR2 YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN JUMLAH DEPOSITO				
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	P	3	6	3	2	5	4	4	4	4
2	L	1	5	3	1	4	5	4	4	5
3	P	5	5	3	2	5	5	5	4	4
4	L	1	2	3	3	4	5	4	5	5
5	L	4	5	3	3	4	5	4	5	5
6	L	5	2	3	1	5	5	5	4	4
7	L	5	2	3	3	5	5	5	5	5
8	P	5	2	3	1	5	4	4	4	5
9	P	2	3	3	2	5	4	5	5	5
10	L	1	4	3	2	4	4	4	5	5
11	P	2	2	3	1	4	5	4	5	5
12	L	2	3	3	3	5	5	5	5	5
13	L	1	5	3	3	5	4	4	5	5
14	P	5	3	3	2	4	4	4	5	5
15	L	1	2	3	1	4	4	5	5	5
16	P	5	6	3	1	4	4	3	4	4
17	L	4	5	3	3	5	4	5	4	5
18	L	1	4	3	2	5	4	4	5	5
19	L	2	2	3	2	5	5	4	4	5
20	P	5	1	3	2	5	4	5	5	4
21	P	2	2	3	4	5	5	5	5	5
22	P	3	4	3	2	5	5	3	5	4
23	P	1	4	3	1	5	5	4	5	5
24	P	4	5	3	2	5	4	4	5	5
25	L	3	3	3	1	4	5	5	4	5
26	L	2	1	3	3	4	4	4	5	5
27	P	1	4	3	4	4	4	5	4	4
28	L	4	6	3	3	4	5	4	4	4
29	L	3	2	3	3	4	4	4	5	5
30	P	1	5	3	3	5	4	4	5	5

KUESIONER PENELITIAN

DATA RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : L P

Pekerjaan : PNS PEG. SWASTA BUMN SWASTA LAIN2

PEMAHAMAN RESPONDEN TERHADAP BANK SYARIAH

1. Dari mana bapak/ibu mengenal Bank Syariah ?
 - a. Dari radio atau televisi
 - b. Surat kabar atau majalah
 - c. Papan iklan
 - d. Pegawai bank
 - e. Teman/tetangga/relasi bisnis
 - f. Saudara/anggota keluarga
2. Jenis produk apa yang bapak/ibu pilih di Bank Syariah ?
 - a. Tabungan mudharabah
 - b. Tabungan haji
 - c. Deposito Mudharabah
 - d. Giro wadiah
 - e. Lain-lain
3. Sudah berapa lama bapak/ibu pilih di Bank Syariah ?
 - a. Kurang dari satu tahun
 - b. 1-2 tahun
 - c. 3-4 tahun
 - d. Lebih dari 5 tahun

PERTANYAAN YANG TERKAIT DENGAN PENELITIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut pemahaman bapak/ibu dengan member tanda (x) pada jawaban yang dipilih dengan kriteria jawaban :

SS = Sangat setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

STS = Sangat tidak setuju

KS = Kurang Setuju

UNSUR-UNSUR APA YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN JUMLAH DEPOSITO DI BANK SYARIAH ?

1. Dengan menabung di Bank Syariah, saya mendapatkan manfaat ekonomi karena bagi hasil yang saya peroleh dari pihak bank.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
2. Dengan menabung di Bank Syariah, saya mendapatkan pelayanan yang cepat dari pegawai bank.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
3. Dengan menabung di Bank Syariah, saya mendapatkan kemudahan karena fasilitas yang cukup
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
4. Dengan menabung di Bank Syariah, saya yakin akan aman karena sistem keuangan Bank Syariah yang amanah.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
5. Dengan adanya pemahaman terhadap prinsip-prinsip Agama Islam yang baik, yang mendorong saya menabung.
a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

Frequencies

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	16	53,3	53,3	53,3
	P	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	9	30,0	30,0	30,0
	Peg. swasta	6	20,0	20,0	50,0
	BUMN	4	13,3	13,3	63,3
	Swasta	4	13,3	13,3	76,7
	Lain-lain	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Mengenal bank syariah dari?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	radio atau TV	2	6,7	6,7	6,7
	Surata kabar/majalah	9	30,0	30,0	36,7
	Papan iklan	4	13,3	13,3	50,0
	Pegawai bank	5	16,7	16,7	66,7
	Teman/tetangga/relasi bisnis	7	23,3	23,3	90,0
	Saudara/anggota keluarga	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Jenis produk bank syariah yang dipilih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Depostio mudharabah	30	100,0	100,0	100,0

Lama memilih bank syariah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari satu tahun	8	26,7	26,7	26,7
1-2 tahun	10	33,3	33,3	60,0
3-4 tahun	10	33,3	33,3	93,3
Lebih dari 5 tahun	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Saya mendapat manfaat ekonomi bagi hasil yang diperoleh dari pihak bank

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	43,3	43,3	43,3
Sangat setuju	17	56,7	56,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Saya mendapatkan pelayanan yang cepat dari pegawai bank

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	16	53,3	53,3	53,3
Sangat setuju	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Saya mendapatkan kemudahan karena fasilitas yang cukup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang setuju	2	6,7	6,7	6,7
Setuju	17	56,7	56,7	63,3
Sangat setuju	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Aman karena sistem keuangan Bank syariah yang amanah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	11	36,7	36,7	36,7
Sangat setuju	19	63,3	63,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip agama Islam dengan baik, yang mendorong saya menabung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	26,7	26,7	26,7
	Sangat setuju	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Tabel R

n	Tarf Signifikan		n	Tarf Signifikan		n	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,977	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			